BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Seiring dengan zaman dan era globalisasi yang berdampak terhadap kemajuan perkembangan di sektor industri, dewasa ini berlangsung dengan cepat dan membawa perubahan-perubahan dalam skala besar terhadap tata kehidupan negara dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perindustrian di indonesia, salah satunya industri konstruksi. Industri kontruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nsional dan merupakan salah satu sector penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2011).

Pada awal abad Ke 21 angka kecelakaan kerja di dunia dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun dua juta orang meninggal dan 374 juta orang cidera akibat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia. Perkembangan kecelakaan kerja di negara berkembang juga sangat tinggi, termasuk Indonesia, hal ini disebabkan karena negara berkembang banyak industri padat karya, sehingga lebih banyak pekerja yang terpapar oleh potensi bahaya Kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada kehidupan pekerja individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan. Pemerintah, pekerja dan pengusaha di Asia dan Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja (ILO, 2018).

Setiap tahun hampir 100 pekerja meninggal dan 20.000 terluka parah dalam kecelakaan *forklift.* Menurut *National Traumatic Occupational Fatalities* (NTOF), 1530 pekerja meninggal akibat kecelakaan *forklift* yang sering terjadi dan menyebabkan kematian yaitu *forklift* terguling, kaki pekerja tertabrak oleh *forklift*, pekerja yang tertabrak oleh *forklift* dan pekerja yang terjatuh dari *forklift*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Health and Safety Executive* di inggris tahun 2010/2011 menyatakan bahwa kendaraan besar dan *forklift* merupakan agen yang paling sering terjadi kecelakaan. Di sektor industri, transportasi dan storage adalah penyumbang terbesar

kecelakaan kerja, faktor penyebabnya adalah: *Forklift* (811), Mobil pribadi (375), Container (370) dan hand Palet (319) (HSE, 2012).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan tahun 2016, angka kecelakaan akibat kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2015 Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja yang ada di indonesia, dimana 31,9% sektor kontruksi, 31.6% terjadi di sektor pabrikan manufaktur, 9,3% sektor transportasi, 3,6% sektor kehutanan, 2,6% sektor pertambangan, dan 20% setor lain-lain (Kemenaker Ketenagakerjaan. 2015). Dalam data kecelakaan di wilayah hukum DKI Jakarta berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta bulan Januari s/d Desember 2015 Kasus kecelakaan kerja di Ibu kota yaitu sebanyak 5.567 kasus sepanjang tahun 2015 (BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta, 2015).

Studi yang dilakukan Heinrich tahun 1928 pada 75 ribu kasus kecelakaan industri didapatkan 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, 10% oleh kondisi tidak aman dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam (Ramli, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan pasti mempunyai risiko terjadi kecelakaan, karena lingkungan pekerjaan tidak pernah terlepas dari faktor individu yaitu pekerja dan kondisi tidak aman dalam lingkungan kerja.

Menurut PERMEN No. 05/MEN/1985 Tentang Pesawat Angkat Angkut. Pesawat angkat dan angkut ialah suatu pesawat atau alat yang digunakan untuk memindahkan, mengangkat muatan baik bahan atau barang atau orang secara vertikal dan atau horozontal dalam jarak yang ditentukan. Peralatan angkat ialah alat yang dikontruksi atau dibuat khusus untuk mengangkat naik dan menurunkan muatan. Alat angkutan jalan ril ialah suatu alat angkutan yang bergerak diatas jalan ril.

Forklift adalah alat yang memungkinkan seseorang untuk mengangkat dan menempatkan barang dengan beban yang berat dan besar. Namun, ada risiko cidera atau kematian apabila operator *forklift* belum terlihat untuk menggunakan *forklift*, tidak mengerti cara pengoprasian *forklift* dengan sembarangan atau menggunakan *forklift* yang tidak aman karena *forklift* tersebut rusak. Setiap tahun hampir 100 pekerja meninggal dan 20.000 terluka parah dalam kecelakaan *forklift.* Menurut *National Traumatic Occupational Fatalities* (NTOF), 1530 pekerja meninggal akibat kecelakaan *forklift* yang sering terjadi dan menyebabkan kematian yaitu *forklift* terguling, kaki pekerja tertabrak oleh *forklift*, pekerja yang tertabrak oleh *forklift*, pekerja yang tertabrak oleh *forklift* dan pekerja yang terjatuh dari *forklift* (Nugroho, 2017).

PT. INDONESIA TORAY *SYNTHETICS* untuk selanjutnya disebut ITS mempunyai komitmen untuk mengutamakan keselamatan, mencegah kecelakaan dengan selalu menjaga serta memelihara kesehatan dan keselamatan karyawan, pelanggan, masyarakat beserta lingkungannya. Hal ini terlihat dari adanya Divisi *Safety Environment* (SE) yang terintegrasi antara pemegang saham atau pemilik perusahaan, kepala divisi, karyawan, serta konsumen diarea PT ITS. Dalam bisnis industri tekstil yang dijalankan TORAY GRUP yang sudah dijalankan, banyak program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yang ada di manajemen tersebut sudah dijalankan dengan baik bahkan sangat baik, beberapa diantaranya bahkan sudah menjadi kegiatan seperti program yaitu Pendidikan *Forklift*.

PT Indinesia Toray *Synthetics* (ITS) merupakan perusahaan *pioneer* yang bergerak dalam bidang produksi serta *synthetics* yang kemudian akan diekspor atau dijual ke perusahaan lain yang akan menghasilkan hasil akhir berupa *apparel* olahraga. Dalam produksi serta *synthetics*, semua ini peroduk melibatkan peran mesin di dalamnya. Walaupun sudah melibatkan banyak mesin, sering saja terjadi kesalahan atau kesalahpahaman pekerja dalam bekerja yang bisa merugikan chip *lactam* dari gudang ke gudang, gudang ke mesin menggunakan *forklift* yang berada di jalanan pabrik mempunyai resiko yang besar jika pekerja melakukan tindakan tidak aman *(unsafe act)* bukan hanya itu menaiki tangga, mengoprasikan alat seperti *hoist*, melakukan 4hingga 5 pekerjaan sekaligus juga akan menyebabkan timbulnya bahaya dan resiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Untuk menghilangkan bahaya dan risiko pada peristiwa tersebut tercapailah program keselamatan yaitu *Pendidikan Forklift* di PT ITS Tanggerang.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam rangkaian program Pendidikan *Forklift* yang dilaksanakan divisi *Safety Environment* (SE) PT ITS melaksanakan salah satu program K3 yaitu program Pendidikan *Forklift.* Program tersebut mulai dilaksanakan pada awal semester 2018, Program tersebut pelaksanaannya sangat penting yaitu memastikan dalam keadaan sehat dan bisa mengendrai, metode untuk memastikan agar pekerjaan dilakukan secara aman dan tidak keliru. Dilakukan dengan cara menunjuk ke objek dengan lengan lurus dan menyebutkan dengan suara lantang dan keras “Yosh” atau “OKE”. Menunjuk dan menyebut merupakan cara unutk meningkatkan kepastian dan keselamatan kerja dengan mengubah tingkat kesadaran menjadi normal, jelas, dan mengurangi kesalah pahaman terkait kecelakaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui serta mengangkat judul **Gambaran**

Pelaksanaan Program Pendidikan *Forkelift* di PT. Indonesia Toray *Synthentics* Tahun 2019.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran umum Plaksanaan Program *PENDIDIKAN FORKLIFT* PT. Indonesia Toray *Synthetic* tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui Gambaran Umum di PT. Indonesia Toray *Synthetic* tahun 2019.

b. Untuk mengetahui Gambaran Umum Divisi SE di PT. Indonesia Toray *Synthetic* tahun 2019.

c. Untuk mengetahui Gambaran Umum Input Pelaksanaan Program Pendidikan *Forklift* di PT. Indonesia Toray *Synthetic* tahun 2019.

d. Untuk mengetahui Gambaran Umum Proses Plaksanaan Program Pendidikan *Forklift* di PT. Indonesia Toray *Synthetic* tahun 2019.

e. Untuk mengetahui Gambaran Umum Output Pelaksanaan Program Pendidikan *Forklift* di PT. Indonesia Toray *Synthetic* tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih dalam gambaran tentang kondisi nyata dunia kerja sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam aktifitas industry.

1.3.2 Bagi Program Studi

Sebagai referensi khususmya memgenai perkembangan industry di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan serta mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal dalam memiliki pengalaman dibidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis denga lingkungan kerja.

1.3.3 Bagi Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan selama kerja praktek dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan prusahaan PT. Indonesia Toray *Synthetic* di masa yang akan datang.